

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi maupun informasi yang begitu pesat menyebabkan bertambahnya jumlah *stakeholder* bagi setiap perusahaan dan perusahaan semakin banyak yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menyesuaikan keinginan *stakeholder* yang bertambah banyak. Salah satu kesadaran dan tuntutan *stakeholder* mengenai laporan keberlanjutan. Laporan berkelanjutan yang diharapkan bukan hanya mengenai CSR tetapi sudah lebih kompleks yaitu mengenai ESG atau *environmental, social, dan governance*. Pada 2006, the United Nations Environment Programme Finance Initiative and United Nations Global Compact, industry investasi, dan organisasi pemerintah berkolaborasi untuk menciptakan United Nations Principles for Responsible Investment (UN-PRI) yang bertujuan untuk memahami implikasi dari ESG dan mendukung investor mengintegrasikan praktik investasinya (PRI, 2015). Selain itu, UN-PRI meminta pada investor tidak hanya mengevaluasi kinerja perusahaan tetapi juga mempertimbangkan mengenai ESG perusahaan (Caplan et al., 2013).

Di Indonesia terkait pengungkapan ESG dituangkan dalam laporan keberlanjutan. Pemerintah telah memiliki peraturan yang mewajibkan perusahaan terdaftar untuk membuat laporan keberlanjutan. Peraturan tersebut diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017. Pada pasal 1 nomer 13 laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang membuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan

Lingkungan Hidup atau LJK, Emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Kewajiban penyusunan terdapat dalam pasal 10 nomor 1 yang berisi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan.

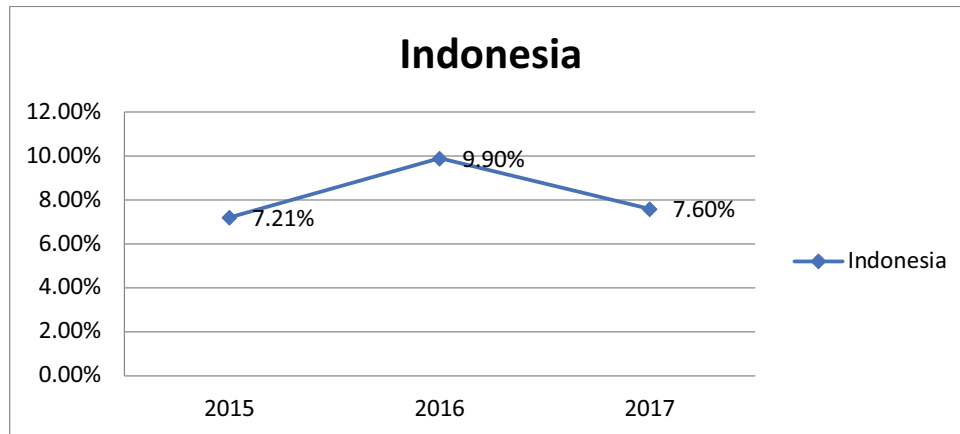
Pengungkapan ESG adalah salah satu pelaporan yang secara empiris dapat meningkatkan nilai perusahaan (Harymawan et al., 2021). Pengungkapan ESG merupakan salah satu bentuk informasi perusahaan terhadap *stakeholder*. Selain itu, ESG dapat memperbaiki dan menambah citra perusahaan, dengan citra perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. ESG juga merupakan bentuk implementasi dari teori legitimasi yaitu perusahaan berpihak kepada *stakeholder* terkait (Gray et al., 2009).

Pada tahun 2012, banyak bank diseluruh dunia menandatangani the United Nations Environment Programme's Statement by Bank on the Environment and Sustainable Development (UNEP,2012). Berdasarkan program tersebut dapat terlihat bahwa ESG bukan hanya sekedar pelengkap laporan keberlanjutan tetapi menjadi suatu hal yang dipertimbangkan. Mulai diperhatikannya ESG tak luput dari pengaruhnya terhadap *cost of capital*. *Cost of capital* atau biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang maupun dari saham. Sedangkan berdasarkan Sudana (2015) *cost of capital* merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal. Sehingga ESG diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan minimum yang diharapkan karena ESG dapat menurunkan asimetri informasi

sehingga perusahaan lebih transparan dan pemberi modal dapat mengetahui keadaan perusahaan.

Cost of capital dibagi menjadi dua berdasarkan sumber pendanaan eksternalnya yaitu *cost of debt* dan *cost of equity*. Semakin tinggi ESG yang diungkapkan maka mengurangi *cost of debt* (Hasan 2017). Pihak kreditur atau bank memasukkan eksposur perusahaan terkait risiko lingkungan dalam pemberian kreditnya, perusahaan tidak menunjukkan kesadarannya terkait risiko tersebut maka akan mempengaruhi kreditnya (Jung et al., 2018). Alasan berkebalikan hubungan ESG dan *cost of debt* dapat dikaitkan dengan asimetri informasi, jika ESG semakin tinggi maka asimetri informasi akan lebih rendah antara perusahaan dan kreditur sehingga dapat menurunkan *cost of debt*.

Cost of equity merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan pasar. *Cost of equity* dilihat dari beberapa sisi karena dalam perhitungannya juga menggunakan pengaruh dari eksternal perusahaan, salah satu hal yang dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi eksternal perusahaan dengan melakukan pengungkapan ESG sehingga ESG juga dapat mempengaruhi *cost of equity*. Pengungkapan praktik non-keuangan yang lebih baik, seperti ESG, dapat mengurangi biaya modal perusahaan dengan secara signifikan mengurangi risiko estimasi di pasar modal (Easley & O'Hara, 2004). Peran ESG yang mulai dipandang penting dapat menjadi perhatian lebih karena dapat mempengaruhi banyak hal dalam perusahaan. Selain ESG, beberapa waktu terakhir hal yang selalu diperhatikan adalah kesetaraan gender dalam perusahaan.



Gambar 1.1

Rata-Rata *Board Gender Diversity* di Perusahaan Manufaktur Indonesia tahun 2015-2017

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan rata-rata keberagaman gender dalam keanggotaan *board of director* yang tergambar dalam *board gender diversity* di perusahaan manufaktur Indonesia pada tahun 2015-2017. Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat ada peningkatan pada 2016 sebesar 2,69% dan di 2017 meningkat pula jika dibandingkan 2015 menjadi 7,6%. Adanya kenaikan ini dapat mengindikasikan adanya perhatian perusahaan mengenai wanita dalam perusahaan mereka.

Board gender diversity juga merupakan suatu hal yang menarik untuk diketahui karena juga memiliki kedudukan penting yang dapat mempengaruhi keputusan *cost of capital*. Indonesia menerapkan *two tier system* sehingga dalam keberagaman gender dapat dikaitkan dengan keberagaman dalam direksi. Adanya perbedaan karakteristik antara wanita dan laki-laki yang membuat *board gender diversity* menarik untuk diteliti. Selain pengungkapan ESG dapat mengurangi asimetri informasi, *board gender diversity* ini juga dapat mengurangi asimetri informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat judul mengenai “ESG, *Board Gender Diversity*, dan *Cost of Capital*”. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam BEI. Alasan menggunakan perusahaan non-keuangan karena jika menggunakan seluruh sektor akan ada perbedaan akun-akun yang menyebabkan perbedaan hasil. Selain itu, sektor non keuangan adalah perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam sehingga sudah sepatutnya dan diwajibkan oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial khususnya untuk lingkungan dan sumber daya yang diambil. Rentang periode yang digunakan tahun 2016-2021 karena data yang disajikan cukup baru dan mumpuni untuk dilakukan penelitian. Selain itu, penggunaan pengungkapan ESG masih sangat jarang dilakukan penelitian karena ESG sendiri masih cukup baru mendapatkan perhatian.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap *cost of capital*?
2. Apakah *board gender diversity* memoderasi pengaruh ESG terhadap *cost of capital*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis sehingga mengetahui pengaruh ESG terhadap *cost of capital*.

2. Menguji dan menganalisis sehingga mengetahui pengaruh *board gender diversity* sebagai moderasi hubungan ESG terhadap *cost of capital*.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan, juga akan memberikan manfaat bagi:

1. Pihak Manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengertian mengenai pentingnya ESG, *cost of capital*, dan *board gender diversity*.
2. Investor, hasil penelitian nantinya dapat menjadi pertimbangan investor untuk melakukan keputusan berinvestasi khususnya di perusahaan non keuangan di Indonesia.
3. Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi tambahan peneliti selanjutnya khususnya mengenai ESG, *cost of capital*, dan *board gender diversity*.

1.5. Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan menggunakan data terukur, menguji hipotesis dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda untuk menghasilkan kesimpulan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021. Perbedaan utama dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini menggunakan variabel independent ESG dan dimoderasi dengan *board gender diversity*.

Penelitian terdahulu umumnya meneliti pengaruh langsung ESG terhadap *cost of debt*, seperti yang tampak pada penelitian (Eliwa et al., 2021). Penelitian

terdahulu yang meneliti tentang pengaruh langsung ESG terhadap *cost of equity* tampak pada penelitian Raimo et al., (2021) dan Matthiesen & Salzmann (2017). Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh langsung *board gender diversity* terhadap *cost of debt* tampak pada penelitian Yeen, Dominc H.K., Azlan Ali (2020). Sementara itu Garzón- Jiménez & Zorio-Grima, (2021) meneliti pengaruh langsung *board gender diversity* terhadap *cost of equity*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh ESG terhadap *cost of capital* (*cost of debt* dan *cost of equity*) dengan moderasi *board gender diversity*. Dengan demikian, isu utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ESG berpengaruh terhadap *cost of capital*? (2) Apakah *board gender diversity* memoderasi pengaruh ESG terhadap *cost of capital*?

1.6. Sistematika Tesis

Penelitian ini memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika dalam penulisan penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berhubungan dengan dengan topik penelitian yaitu teori legitimasi, teori institusi, teori keagenan, *cost of debt*, *cost of capital*, dan *board gender diversity*. Selain itu, berisikan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penambahan wawasan, kerangka konsep dijelaskan dengan narasi dan bagan, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional beserta pengukuran variabelnya, jenis sumber data, sampel penelitian, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknis analisis, dan kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat gambaran umum subjek dan objek penelitian, cara menganalisis data untuk pengujian hipotesis penelitian, dan membahas lebih lanjut terkait hipotesis penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan hasil penelitian yang dibuat berdasarkan pengujian dan pembahasan dalam menjawab rumusan dalam menjawab rumusan masalah, serta berisi saran-saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.